ANALISIS KETERKAITAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Dita Amelia

NIM: B1061221005

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

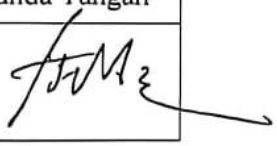
2026

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	: Dita Amelia
NIM	: B1061221005
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Tugas Akhir (TA)	: Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Prespektif Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr. H. Memet Agustiar, S.E., MA NIP. 196308151987031005	23-06-2026	

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama	: Dita Amelia
NIM	: B1061221005
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi/Tugas Akhir	: Analisis Keterkaitan Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Prespektif Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi/Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 12 Agustus 2026



Dita Amelia

NIM.B1061221005

LEMBAR YURIDIS

Analisis Keterkaitan Indeks Harga Saham, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Prespektif Ekonomi Islam.

Penanggung Jawab Yuridis

Dita Amelia
B1061221005

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi/Tugas Akhir	:	09 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. H. Memet Agustiar, S.E., MA NIP 196308151987031005	21/07/2026	
2.	Ketua Penguji	Dr. Hayet, S.E., M.EI NIP 198906212015041001	21/07/2026	
3.	Anggota Penguji	Nurul Laili Ittasyaq, S.Hi., M.E. NIP 198904152024062001	21/07/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak, 18 AUG 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Islam

Romi Suradi, S.EI., M.E.
NIP 198610022019031004

LEMBAR PENANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dita Amelia
NIM : B1061221005
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pemabangunan
Program Studi : Eknomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Keterkaitan Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Prespektif Ekonomi Isalm

Menyatakan bahwa Skripsi/Tesis/Disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 26 Agustus 2026



Dita Amelia
NIM.B1061221005

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Perspektif Ekonomi Islam" dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan, kemudahan, serta petunjuk kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, serta segala bentuk pengorbanan yang tidak ternilai harganya. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan alasan bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan pendidikan ini.
3. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura beserta seluruh jajaran yang telah memberikan fasilitas dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan arahan, dukungan, dan membantu kelancaran proses akademik selama penulis menempuh pendidikan.
6. Bapak Romi Suradi, S.E.I, M.E., Koordinator Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan arahan dan dukungan selama penulis menjalani proses pendidikan.
7. Bapak Dr. H. Memet Agustiar, S.E., MA., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan,

masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

8. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, pengalaman, serta pembelajaran yang sangat berarti bagi penulis selama masa perkuliahan.
9. Dosen penguji, yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
10. Seluruh tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah membantu penulis dalam berbagai keperluan administrasi selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Islam, yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis, memberikan bantuan, dukungan, kebersamaan, serta berbagai pengalaman yang tidak akan terlupakan.
12. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, yang telah bertahan, berusaha, dan terus melangkah hingga sampai pada tahap ini. Terima kasih karena telah bersedia melewati berbagai proses, menghadapi rasa lelah, keraguan, dan tantangan selama menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika segala sesuatunya terasa sulit, serta tetap berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi tambahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Pontianak, 26 Agustus 2026



Dita Amelia

NIM.B1061221005

ANALISIS KETERKAITAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Dita Amelia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan suatu negara. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan IHSG, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian menggunakan data time series periode 1993–2025 yang diperoleh dari BPS, BI, dan BEI serta dianalisis dengan metode Vector Autoregression (VAR). Hasil penelitian menunjukkan adanya kausalitas satu arah dari IPM terhadap IHSG, nilai tukar rupiah terhadap IHSG, dan nilai tukar rupiah terhadap IPM. Namun, tidak ditemukan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, IHSG, Nilai Tukar Rupiah, IPM, VAR, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

Economic growth is an important indicator of a country's development performance. This study aims to analyze the relationship between the Composite Stock Price Index (CSPI), the rupiah exchange rate against the US dollar, and the Human Development Index (HDI) with Indonesia's economic growth from an Islamic economics perspective. This research employs time-series data from 1993–2025 obtained from BPS, Bank Indonesia, and IDX and is analyzed using the Vector Autoregression (VAR) method. The results indicate one-way causality from HDI to CSPI, from the exchange rate to CSPI, and from the exchange rate to HDI. However, no causality is found with economic growth.

Keywords: Economic Growth, CSPI, Exchange Rate, HDI, VAR, Islamic Economics.

ANALISIS KETERKAITAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

RINGKASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari sektor keuangan, moneter, maupun kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi menjadi penting untuk mendukung perumusan kebijakan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indikator yang mencerminkan kondisi pasar modal dan tingkat kepercayaan investor terhadap perekonomian suatu negara. Selain itu, nilai tukar rupiah memiliki peran penting dalam memengaruhi aktivitas perdagangan internasional, investasi, serta stabilitas ekonomi makro. Di sisi lain, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan kualitas sumber daya manusia melalui dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Ketiga variabel tersebut diperkirakan memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia baik secara langsung maupun melalui hubungan dinamis yang terjadi dalam sistem perekonomian.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan dan output nasional, tetapi juga harus mampu menciptakan keadilan, pemerataan, serta kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis keterkaitan antara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta mengkaji hubungan dinamis antarvariabel tersebut dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berbentuk time series periode 1993–2025. Data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan meliputi pertumbuhan ekonomi Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Analisis data dilakukan menggunakan metode Vector Autoregression (VAR) dengan bantuan aplikasi EViews 13. Tahapan analisis meliputi uji stasioneritas menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF), penentuan lag optimum, uji stabilitas model VAR, uji kausalitas Granger, analisis Impulse Response Function (IRF), dan Forecast Error Variance Decomposition (FEVD). Metode VAR digunakan untuk melihat hubungan dinamis antarvariabel serta respons yang ditimbulkan akibat guncangan yang terjadi dalam sistem perekonomian.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dinamis antara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), nilai tukar rupiah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian. Berdasarkan hasil uji kausalitas Granger, ditemukan hubungan kausalitas satu arah dari IPM terhadap IHSG, nilai tukar rupiah terhadap IHSG, serta nilai tukar rupiah terhadap IPM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan kualitas sumber daya manusia dan fluktuasi

nilai tukar memiliki keterkaitan terhadap perkembangan pasar modal dan pembangunan manusia di Indonesia.

Sementara itu, hasil pengujian tidak menunjukkan adanya hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan IHSG, nilai tukar rupiah, maupun IPM. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan ketiga variabel tersebut tidak secara langsung menyebabkan perubahan pertumbuhan ekonomi selama periode pengamatan. Namun demikian, hubungan antarvariabel tetap terlihat melalui interaksi dinamis yang terjadi dalam sistem perekonomian.

Hasil analisis Impulse Response Function (IRF) menunjukkan bahwa guncangan yang terjadi pada suatu variabel akan memberikan respons terhadap variabel lainnya, terutama pada periode awal. Seiring berjalannya waktu, respons tersebut cenderung menurun dan bergerak menuju kondisi yang lebih stabil. Selanjutnya, hasil Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh guncangan yang berasal dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri, tetapi juga memperoleh kontribusi dari IHSG, nilai tukar rupiah, dan IPM meskipun dengan proporsi yang berbeda-beda.

4. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dinamis antara IHSG, nilai tukar rupiah, IPM, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil uji kausalitas menunjukkan adanya hubungan satu arah dari IPM terhadap IHSG, nilai tukar rupiah terhadap IHSG, serta nilai tukar rupiah terhadap IPM. Namun, tidak ditemukan hubungan kausalitas langsung antara pertumbuhan ekonomi dengan ketiga variabel tersebut selama periode penelitian.

Hasil analisis IRF dan FEVD menunjukkan bahwa setiap variabel saling berinteraksi dalam suatu sistem ekonomi yang dinamis. Guncangan yang terjadi pada satu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya dalam jangka waktu tertentu, meskipun pengaruh tersebut cenderung melemah dan

kembali menuju titik keseimbangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga diperlukan kebijakan yang terintegrasi dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional.

Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat peran pasar modal dalam mendukung pembangunan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan ekonomi hendaknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pertumbuhan, tetapi juga diarahkan untuk mewujudkan keadilan, pemerataan, dan kemaslahatan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan yang dilakukan diharapkan mampu menghasilkan kesejahteraan yang berkelanjutan serta sesuai dengan nilai-nilai syariah.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 13
1.2.1 Pernyataan Masalah 13
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 13
1.3 Tujuan Penelitian 14
1.4 Kontribusi Penelitian 14
1.4.1 Kontribusi teoritis 14
1.4.2 Kontribusi Praktis 15
1.3.3 Kontribusi Agamis 15
BAB II 16
TINJAUAN PUSTAKA 16
2.1 Landasan Teori 16
2.1.1 Teori Pertumbuhan Harrod Domar 17
2.1.2 Teori Pertumbuhan Endogen (Endogenous Growth Theory) 19
2.1.3 Teori Mundell–Fleming (Model Ekonomi Terbuka) 20
2.1.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Islam M, Umer Chapra 21
2.2 Kajian Empiris 22
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 25
2.3.1 Kerangka Konseptual 25
2.3.2 Hipotesis Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1 Bentuk Penelitian 27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 27
3.3 Data…. 28
3.4 Teknik Pengumpulan Data 28
3.5 Definisi Oprasional Variabel 29
3.6 Metode Analisis Data 29
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif 29
3.6.2 Uji Stasioneritas 29
3.6.3 Penentuan Lag Optimum 30

3.6.4 Uji Stabilitas VAR 30
3.6.5 Uji Kointegrasi Johansen 30
3.6.6 Estimasi Model VAR 31
3.6.7 Uji Kausalitas Granger 31
3.6.8 Impulse Response Function (IRF) 31
3.6.9 Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) 31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 32
4.1 Hasil 32
4.1.1 Analisis Deskriptif 32
4.1.2 Uji Stasioneritas 34
4.1.3 Penentuan Lag Optimum 36
4.1.4 Uji Stabilitas VAR 36
4.1.5 Uji Kointegrasi Johansen 38
4.1.6 Estimasi Model VAR 39
4.1.7 Uji Kausalitas Granger 40
4.1.8 Impulse Response Function (IRF) 43
4.2 Pembahasan 44
4.2.1 Keterkaitan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 44
4.2.2 Keterkaitan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 46
4.2.3 Keterkaitan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 48
4.2.4 Keterkaitan Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah dan Indekas Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 50
BAB V 52
PENUTUP 52
5.1 Kesimpulan 52
5.2 Saran 53
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif… 32
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioner Data Tingkat Level 34
Tabel 4.3 Hasil Uji Stasioner ADF (tingkat *first defference)* 35
Tabel 4.4 Hasil Uji Lag Optimum…..... 36
Tabel 4.5 Hasil Uji Uji Stabilitas VAR..... 37
Tabel 4.6 Hasil Uji Kointegrasi Johansen..... 38
Tabel 4.7 Hasil Uji Estimasi Model VAR 39
Tabel 4.8 Hasil Uji Kausalitas Granger 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi 2001-2022… 3

Gambar 1.2 Data Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2012-2021… 6

Gambar 1.3 Total Nilai Tukar Rupiah 2012-2021… 8

Gambar 1.4 Data Indeks Pembangunan Manusia 2012-2021… 10

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 25

Gambar 4.1 Hasil Impulse Response Function (IRF) 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian 59
Lampiran 2. Analisis Deskriptif 60
Lampiran 3. Uji Stasioneritas Tingkat Level 66
Lampiran 4. Uji Stasioneritas Tingkat *First Deference* 61
Lampiran 5. Uji Lag Optimum 62
Lampiran 6. Uji Stabilitas VAR 63
Lampiran 7. Uji Kointegrasi 63
Lampiran 8. Estimasi Model VAR 63
Lampiran 9. Uji Kausalitas Granger 64
Lampiran 10. Uji Impulse Response Function (IRF) 66
Lampiran 11. Uji Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) 64

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena yang sangat penting bagi suatu bangsa, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk meningkatkan pembangunan negara dan kualitas manusia (Fandi dan Latif, 2024). Salah satu cara utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara adalah dengan melihat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa perekonomian dapat membuat lebih banyak barang dan jasa. Dalam kebanyakan kasus, pertumbuhan ekonomi diukur melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil, yang merupakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode setelah disesuaikan dengan inflasi. Ini penting untuk menghilangkan distorsi yang disebabkan oleh perubahan harga, sehingga pertumbuhan yang diukur benar-benar mencerminkan peningkatan output.

Perekonomian sebagai proses penggunaan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan output. Dengan peningkatan output akan memberi pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (PDB) (Anggarwal dan Singh, 2022). Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dapat berfungsi sebagai representasi dari perekonomian suatu negara, semakin tinggi PDB, semakin baik kondisi perekonomian negara tersebut. Dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, daya beli masyarakat meningkat. Ini meningkatkan peluang bagi bisnis untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, yang akan berdampak pada produktivitas dan kinerja bisnis di pasar modal.

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang yang secara teratur dan bertahap membangun tanpa mengabaikan pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan, yang pada akhirnya akan memungkinkan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Secara teori, terdapat beberapa faktor determinan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain akumulasi

modal (investasi), kualitas sumber daya manusia, stabilitas makroekonomi, perkembangan teknologi, serta keterbukaan ekonomi. Investasi mendorong peningkatan kapasitas produksi, kualitas sumber daya manusia meningkatkan produktivitas, sementara stabilitas nilai tukar dan pasar keuangan menjaga kepercayaan investor. Oleh karena itu, variabel seperti pasar modal, nilai tukar, dan pembangunan manusia menjadi faktor penting yang patut dianalisis dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari meningkatnya pendapatan nasional atau output produksi semata, tetapi juga dari sejauh mana kesejahteraan, keadilan, dan pemerataan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, setiap aktivitas ekonomi diharapkan mampu memberikan manfaat yang luas serta tidak menimbulkan ketimpangan sosial. Salah satu instrumen yang dapat mendukung perkembangan ekonomi adalah pasar modal melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam Islam, kegiatan investasi di pasar modal diperbolehkan selama dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, yaitu terhindar dari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi berlebihan). Ketentuan tersebut telah diatur dalam Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal Syariah dan Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 mengenai mekanisme perdagangan efek yang sesuai dengan prinsip syariah.

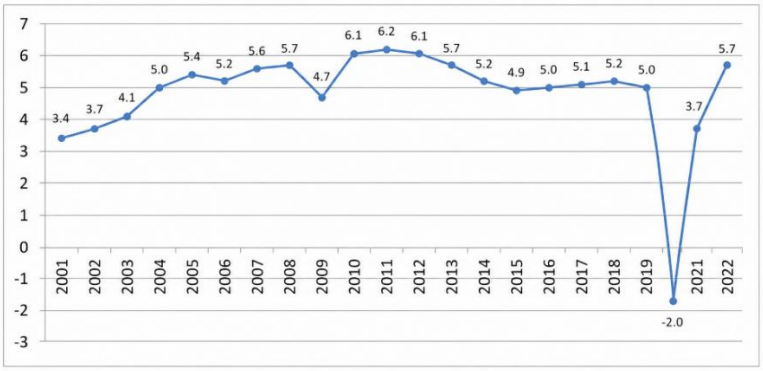
Selain pasar modal, stabilitas nilai tukar rupiah juga memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan perekonomian nasional. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi kegiatan perdagangan internasional, investasi, serta daya beli masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dalam ekonomi Islam, transaksi pertukaran mata uang (al-sharf) diperbolehkan selama dilakukan secara adil, transparan, dan tidak bertujuan untuk mencari keuntungan melalui praktik spekulatif. Ketentuan tersebut dijelaskan dalam Fatwa DSN-MUI No. 28/DSN-MUI/III/2002 tentang Al-Sharf. Dengan demikian, pergerakan IHSG dan nilai tukar rupiah dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi apabila dikelola secara

sehat, stabil, dan tetap berpedoman pada nilai-nilai syariah yang menekankan kemaslahatan serta keadilan bagi masyarakat.

Di sisi lain, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan kualitas hidup masyarakat melalui aspek pendidikan, kesehatan, dan taraf hidup yang layak. Konsep ini sejalan dengan tujuan ekonomi Islam yang mengutamakan kemaslahatan umat dan pembangunan sumber daya manusia. Islam juga mengajarkan pentingnya bekerja secara halal, menuntut ilmu, serta memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW tentang anjuran bekerja dan kewajiban mencari ilmu. Selain itu, dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 dijelaskan bahwa suatu kaum tidak akan mengalami perubahan tanpa adanya usaha dari diri mereka sendiri. Maka dari itu peningkatan kualitas manusia, kestabilan ekonomi, dan aktivitas investasi yang sesuai syariah dapat menjadi faktor yang mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi 2001-2022 (persen)



Sumber : BPS (data diolah)

Grafik tersebut memperlihatkan perjalanan pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2001–2022 yang bergerak naik turun, namun secara umum tetap berada dalam jalur pertumbuhan positif. Jika dicermati lebih dalam, grafik ini tidak sekadar menampilkan angka, tetapi juga merekam dinamika kondisi ekonomi nasional dalam menghadapi berbagai tantangan. Pola fluktuasi yang terlihat menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukanlah sesuatu yang

statis, melainkan sangat dipengaruhi oleh stabilitas makroekonomi, kebijakan pemerintah, kondisi global, serta daya tahan sektor riil.

Pada periode awal 2001–2004, pertumbuhan ekonomi menunjukkan kecenderungan meningkat secara bertahap. Fase ini dapat dipahami sebagai masa penguatan fondasi ekonomi setelah melewati periode krisis sebelumnya. Aktivitas produksi mulai bergerak lebih stabil, konsumsi rumah tangga kembali menguat, dan kepercayaan pelaku usaha perlahan pulih. Dalam konteks ini, pertumbuhan yang terjadi bukan hanya sekadar kenaikan angka, tetapi mencerminkan proses pemulihan struktur ekonomi yang sempat terguncang. Stabilitas inflasi, pengendalian kebijakan fiskal, dan penguatan sistem keuangan turut berperan dalam menciptakan iklim yang lebih kondusif bagi pertumbuhan.

Pada periode 2005–2008, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stabil di kisaran 5–6 persen yang menunjukkan kondisi ekonomi berada dalam fase ekspansi yang sehat. Stabilitas ini didukung oleh kuatnya konsumsi masyarakat dan meningkatnya investasi seiring membaiknya kepercayaan investor terhadap perekonomian nasional. Namun, pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan akibat tekanan ekonomi global yang berdampak pada melemahnya ekspor, investasi, dan sentimen pasar. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak berlangsung lama karena pada periode 2010–2012 pertumbuhan ekonomi kembali meningkat. Pemulihan ini didukung oleh kebijakan yang adaptif, kuatnya konsumsi domestik, serta stabilitas sistem perbankan sehingga perekonomian Indonesia mampu bangkit dengan cukup cepat.

Selanjutnya, pada periode 2013–2019, pertumbuhan masih berada di zona positif, tetapi menunjukkan kecenderungan melambat secara bertahap dan bertahan di sekitar 5 persen. Angka ini memang tergolong stabil, namun mencerminkan adanya tantangan struktural yang mulai terasa. Ketergantungan pada komoditas, perlambatan ekonomi global, serta dinamika investasi menjadi faktor yang membatasi percepatan pertumbuhan. Pada fase ini, terlihat bahwa menjaga stabilitas saja belum cukup; diperlukan transformasi ekonomi agar

pertumbuhan dapat meningkat secara kualitas dan tidak hanya bertahan di tingkat moderat.

Puncak dinamika terlihat pada 2020 ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi hingga masuk ke wilayah negatif. Penurunan ini menjadi salah satu yang terdalam dalam dua dekade terakhir. Aktivitas produksi terhambat, konsumsi masyarakat menurun drastis, dan banyak sektor usaha mengalami tekanan berat. Situasi ini menunjukkan betapa rentannya pertumbuhan terhadap guncangan besar yang bersifat menyeluruh. Namun pada 2021, grafik memperlihatkan adanya pemulihan yang cukup signifikan. Kembalinya pertumbuhan ke arah positif menandakan bahwa aktivitas ekonomi mulai bergerak kembali, didorong oleh penyesuaian kebijakan dan pemulihan kepercayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, grafik tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia memiliki karakter yang cukup tangguh, meskipun tidak sepenuhnya kebal terhadap tekanan eksternal. Fluktuasi yang terjadi mencerminkan proses penyesuaian alami dalam siklus ekonomi. Pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan bukan hanya ditentukan oleh besarnya angka, tetapi juga oleh kekuatan struktur ekonomi di dalamnya. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan antara stabilitas, produktivitas, dan pemerataan menjadi kunci agar pertumbuhan tidak hanya tinggi secara statistik, tetapi juga mampu memperkuat daya tahan ekonomi dalam jangka panjang.

Perkembangan pasar modal, seperti yang ditunjukkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan, juga merupakan ukuran penting untuk perekonomian secara keseluruhan. Pergerakan IHSG dapat memengaruhi keputusan investasi, pertumbuhan bisnis, dan penciptaan lapangan kerja baru. Ini biasanya menunjukkan optimisme investor terhadap prospek kinerja bisnis dan kondisi ekonomi. Namun demikian, dampak IHSG terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang karena pergerakannya yang fluktuatif dan sensitif terhadap sentimen pasar (Lubis et al., 2024).

Pada gambar 1.2 berikut ini menampilkan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akhir tahun selama periode 2012–2021. IHSG sendiri

merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal di Indonesia. Melalui data tersebut, terlihat bahwa pergerakan IHSG mengalami dinamika yang cukup fluktuatif dari tahun ke tahun.

Gambar 1.2

Data Indeks Harga Saham Gabungan periode 2012-2021



Sumber: Bursa Efek Indonesia 2012-2021 (data diolah)

Pada periode 2012–2014, IHSG menunjukkan tren kenaikan yang cukup kuat, dari 4.316,69 pada 2012 menjadi 5.226,95 pada 2014. Kenaikan ini menggambarkan meningkatnya optimisme investor terhadap kondisi ekonomi nasional. Ketika pasar saham menguat, perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh tambahan modal melalui penerbitan saham. Tambahan modal tersebut dapat digunakan untuk ekspansi usaha, membuka lapangan kerja baru, dan meningkatkan kapasitas produksi. Dari sisi sebab-akibat, kondisi ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi karena aktivitas produksi dan investasi ikut meningkat.

Pada 2015, IHSG sempat mengalami penurunan ke angka 4.593,00. Penurunan indeks biasanya mencerminkan adanya sentimen negatif di pasar, baik karena faktor domestik maupun global. Ketika harga saham melemah, kepercayaan investor cenderung menurun. Dampaknya, perusahaan bisa lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi, dan arus investasi pun dapat melambat. Jika kondisi ini berlangsung cukup lama, pertumbuhan ekonomi juga bisa ikut tertekan.

Selanjutnya, pada periode 2016–2017, IHSG kembali menguat cukup signifikan hingga mencapai 6.355,65 pada 2017. Kenaikan ini menunjukkan pemulihan kepercayaan pasar serta membaiknya fundamental ekonomi. Pasar modal yang stabil dan bertumbuh biasanya menjadi sinyal positif bagi dunia usaha. Dengan akses pendanaan yang lebih mudah dan suasana investasi yang kondusif, kegiatan ekonomi cenderung bergerak lebih dinamis, yang pada akhirnya mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada periode 2018–2020, IHSG mengalami fluktuasi dan turun menjadi 5.979,07 pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang memicu ketidakpastian ekonomi global. Kondisi tersebut menyebabkan melemahnya pasar saham, menurunnya aktivitas investasi, serta terganggunya sektor riil karena produksi dan konsumsi ikut melambat. Namun, pada tahun 2021 IHSG kembali meningkat menjadi 6.581,48 yang menunjukkan adanya pemulihan kepercayaan pasar seiring membaiknya kondisi ekonomi dan aktivitas bisnis. Penguatan pasar modal ini turut mendorong peningkatan investasi dan aktivitas ekonomi sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil.

Secara keseluruhan, pergerakan IHSG dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang saling terkait. IHSG yang menguat biasanya mencerminkan optimisme terhadap prospek ekonomi, memperlancar arus investasi, dan mendukung ekspansi dunia usaha. Sebaliknya, ketika IHSG melemah, hal itu bisa menjadi sinyal perlambatan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, stabilitas pasar modal menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi Indonesia

Berbagai komponen makroekonomi dan struktural memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun Indonesia telah mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dalam beberapa waktu, perubahan nilai tukar dan perilaku pasar modal sering memengaruhi stabilitas ekonomi negara. Untuk memastikan bahwa investasi dan perdagangan internasional berjalan dengan baik, stabilitas nilai tukar sangat penting. Nilai tukar yang melemah dapat meningkatkan biaya impor, menimbulkan ketidakpastian ekonomi, dan memicu arus keluar modal, yang berdampak pada

perlambatan aktivitas ekonomi.

Pada gambar 1.3 berikut ini memperlihatkan perkembangan nilai tukar Indonesia selama periode 2012–2021 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik. Jika dicermati secara perlahan, terlihat bahwa dari tahun 2012 hingga 2019 angkanya cenderung meningkat. Setelah itu, pada 2020 terjadi penurunan, lalu kembali naik pada 2021. Pola ini menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar tidak selalu stabil, melainkan mengikuti dinamika kondisi ekonomi, baik di dalam maupun luar negeri.

Gambar 1.3

Total Nilai Tukar Rupiah 2012-2021



Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Nilai Tukar (Rp per USD)	Rp 9.670	Rp 12.227	Rp 12.449	Rp 13.800	Rp 13.400	Rp 13.400	Rp 14.237	Rp 14.200	Rp 15.000	Rp 14.300

Sumber: Bank Indonesia 2012-2021 (data diolah)

Pada rentang 2012–2019, kenaikan angka yang cukup konsisten mengindikasikan adanya tekanan terhadap rupiah. Ketika nilai tukar mengalami pelemahan, dampaknya biasanya langsung terasa pada sektor riil. Harga bahan baku impor menjadi lebih mahal, biaya produksi meningkat, dan pelaku usaha harus menyesuaikan harga jual. Jika kondisi ini berlangsung terus-menerus, daya beli masyarakat dapat tertekan dan kegiatan investasi bisa melambat. Pada akhirnya, situasi tersebut berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi karena aktivitas produksi dan konsumsi tidak berjalan seoptimal sebelumnya.

Namun demikian, pelemahan nilai tukar tidak selalu identik dengan dampak negatif. Dalam beberapa kondisi, rupiah yang melemah justru dapat

memberikan keuntungan bagi sektor ekspor. Produk Indonesia menjadi relatif lebih murah di pasar internasional sehingga lebih kompetitif. Jika industri dalam negeri mampu memanfaatkan peluang tersebut, peningkatan ekspor dapat membantu menopang pertumbuhan ekonomi. Artinya, pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada struktur ekonomi dan seberapa besar ketergantungan Indonesia terhadap impor maupun ekspor.

Pada tahun 2020, nilai tukar mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat pandemi COVID-19 yang mengganggu aktivitas ekonomi global, melemahkan perdagangan internasional, menurunkan investasi, dan memperlambat berbagai sektor usaha. Kondisi tersebut berdampak pada kontraksi pertumbuhan ekonomi Indonesia serta menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar berkaitan erat dengan kondisi makroekonomi. Memasuki tahun 2021, nilai tukar kembali membaik seiring pulihnya aktivitas ekonomi, meningkatnya mobilitas masyarakat, dan membaiknya kepercayaan pasar. Peningkatan kepercayaan investor dan masuknya aliran modal turut membantu menjaga stabilitas nilai tukar sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih positif.

Secara umum, hubungan antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi bersifat saling memengaruhi. Perubahan nilai tukar dapat berdampak pada biaya produksi, daya saing ekspor, dan minat investasi. Sebaliknya, kondisi pertumbuhan ekonomi yang kuat juga dapat memperkuat fundamental mata uang. Oleh karena itu, menjaga kestabilan nilai tukar menjadi salah satu kunci penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di sisi lain, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah alat penting untuk menilai tingkat pembangunan suatu negara (Banjade dan Gautam, 2022). IPM mengukur hal-hal seperti standar hidup masyarakat, kesehatan, dan Pendidikan selain dengan aspek ekonomi.

Menurut Teori Pertumbuhan Endogen yang dikembangkan oleh Paul Romer dan Robert Lucas Jr., kualitas sumber daya manusia adalah faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, IPM dapat dipandang sebagai representasi kuantitatif dari kualitas sumber

daya manusia yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas, inovasi, dan daya saing suatu negara. Peningkatan IPM menunjukkan peningkatan akses pendidikan, derajat kesehatan, dan standar hidup masyarakat. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi.

Gambar 1.4

Data Indeks Pembangunan Manusia periode 2012-2021



Tahun	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Skor IPM Indonesia	67,70	68,31	68,90	69,55	70,18	70,81	71,39	71,92	72,81	73,16

Sumber:Badan Pusat Statistik 2012-2024 (data diolah)

Pada gambar 1.4 tersebut memperlihatkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia selama periode 2012–2024. Secara umum, angka IPM menunjukkan tren yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2012, skor IPM berada di angka 67,70 dan secara bertahap naik hingga mencapai 75,02 pada 2024. Kenaikan ini mencerminkan adanya perbaikan kualitas hidup masyarakat, baik dari sisi pendidikan, kesehatan, maupun standar hidup layak.

Jika diperhatikan lebih saksama, peningkatan IPM berlangsung cukup konsisten setiap tahunnya. Pada periode 2012–2019, skor IPM naik secara stabil, yang menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan semakin membaik. Meski pada masa pandemi sekitar 2020–2021 laju peningkatannya tidak terlalu tinggi, angkanya tetap bertambah. Hal ini menandakan bahwa upaya pembangunan manusia tetap berjalan meskipun perekonomian sedang menghadapi tekanan. Setelah itu, pada 2022–2024, kenaikan IPM kembali terlihat lebih kuat seiring membaiknya kondisi sosial dan ekonomi nasional.

Dalam konteks hubungan sebab-akibat, IPM memiliki kaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika kualitas pendidikan meningkat, tenaga kerja menjadi lebih terampil dan produktif. Produktivitas yang lebih tinggi akan mendorong peningkatan output barang dan jasa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Begitu pula dengan aspek kesehatan: masyarakat yang sehat cenderung lebih mampu bekerja secara optimal dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi.

Selain itu, peningkatan standar hidup yang tercermin dalam IPM juga berpengaruh pada daya beli masyarakat. Ketika pendapatan dan kualitas hidup membaik, konsumsi rumah tangga cenderung meningkat. Dalam struktur perekonomian Indonesia, konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Artinya, perbaikan IPM secara tidak langsung dapat memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi dan produktivitas.

Hubungan antara IPM dan pertumbuhan ekonomi sebenarnya bersifat timbal balik. Di satu sisi, pembangunan manusia yang baik mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang stabil menyediakan ruang fiskal bagi pemerintah untuk meningkatkan anggaran pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Dengan demikian, peningkatan IPM bukan hanya menjadi hasil dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi salah satu faktor pendorong utama keberlanjutan pertumbuhan itu sendiri.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pergerakan pasar modal dan stabilitas makroekonomi memiliki hubungan yang cukup erat dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian oleh Salihin (2020) menemukan bahwa IHSG berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, meskipun dampaknya dalam jangka pendek belum terlihat kuat. Hasil ini mengisyaratkan bahwa pengaruh pasar saham terhadap sektor riil membutuhkan proses dan waktu. Sementara itu, penelitian Nugroho dan Nasrudin (2021) menegaskan bahwa volatilitas nilai tukar rupiah berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena ketidakstabilan kurs

dapat menekan investasi dan meningkatkan ketidakpastian dunia usaha.

Di sisi lain, kualitas pembangunan manusia juga terbukti berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian Endang (2025) yang menganalisis 38 kabupaten/kota di Jawa Timur menunjukkan bahwa komponen IPM seperti pendidikan, kesehatan, dan daya beli memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini diperkuat oleh studi Ramadhan dan Satria (2024) yang menemukan bahwa IPM bersama investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2019–2023. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh dinamika pasar dan stabilitas nilai tukar, tetapi juga oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Qashash (28): 77 berikut:

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ٧٧

Artinya: *"Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."*

Berdasarkan uraian tersebut, dapat terlihat bahwa berbagai penelitian sebelumnya cenderung mengkaji pertumbuhan ekonomi secara terpisah, baik dari sisi indeks harga saham gabungan, stabilitas nilai tukar, maupun kualitas pembangunan manusia. Padahal, dalam dinamika perekonomian Indonesia, ketiga variabel tersebut saling terkait dan membentuk hubungan yang tidak selalu linear. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan sering dijadikan indikator optimisme pasar, sementara fluktuasi nilai tukar rupiah mencerminkan ketahanan sektor eksternal, dan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan.

Manusia menentukan daya saing jangka panjang. Namun, kajian yang

mengintegrasikan ketiganya secara simultan untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks hubungan struktural. Kesenjangan inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Keterkaitan Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam**, yakni untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana interaksi pasar modal, stabilitas moneter, dan pembangunan manusia bersama-sama membentuk arah pertumbuhan ekonomi nasional dan di lihat dari segi aspek ekonomi islam.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), nilai tukar rupiah, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini berupaya menganalisis apakah ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, serta sejauh mana kontribusinya dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. Selain itu, kajian ini juga mempertimbangkan perspektif ekonomi Islam, yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan output, tetapi juga dari aspek keadilan, pemerataan, dan kemaslahatan, sehingga penting untuk menilai apakah dinamika IHSG, stabilitas nilai tukar, dan peningkatan kualitas pembangunan manusia benar-benar sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan yang sudah di uraikan dalam latar belakang, maka pertanyaan dapat di jabarkan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana keterkaitan antara pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan pertumbuhan ekonomi Indonesia?
2. Bagaimana keterkaitan antara fluktuasi nilai tukar rupiah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia?
3. Bagaimana keterkaitan antara perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi Indonesia?
4. Bagaimana keterkaitan dinamis antara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), nilai tukar rupiah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan pertumbuhan ekonomi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pernyataan dan pertanyaan masalah yang telah di uraikan, maka ditariklah kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis keterkaitan antara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk menganalisis keterkaitan antara nilai tukar rupiah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk menganalisis keterkaitan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Untuk menganalisis keterkaitan dinamis antara IHSG, nilai tukar rupiah, IPM, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada kajian makroekonomi yang mengaitkan sektor pasar modal, stabilitas nilai tukar, dan kualitas pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan menganalisis pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, nilai tukar rupiah, serta Indeks Pembangunan Manusia secara bersamaan, penelitian ini berupaya menghadirkan sudut pandang yang lebih menyeluruh mengenai factor yang

membentuk dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang bermanfaat bagi pemerintah, pembuat kebijakan, maupun pelaku pasar dalam memahami hubungan antara kondisi pasar modal, stabilitas nilai tukar, dan kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Informasi yang dihasilkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih terarah, baik dalam penguatan sektor keuangan, pengendalian fluktuasi nilai tukar, maupun peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat sebagai fondasi pembangunan ekonomi jangka panjang.

1.3.3 Kontribusi Agamis

Secara agamis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman bahwa pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam tidak semata-mata berorientasi pada peningkatan angka, tetapi juga pada prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan bersama. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran dalam QS. Al-Hasyr (59):7 yang menekankan agar harta tidak hanya beredar di kalangan tertentu, melainkan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk mengintegrasikan analisis ekonomi modern dengan nilai-nilai etika dan spiritualitas Islam dalam mendorong pembangunan yang lebih berkeadilan